JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN (JKK)
ORIGINAL RESEARCH
Vol. 16 No. 02- OKTOBER 2025 pp.84-91
Received: 20 April 2025 | Revised: 21 Mei 2025 | Accepted: 05 Juli 2025
DOI: 10.54630/jk2.v15i1.320
https://jurnal.itekesmukalbar.ac.id/

ANALYSIS OF TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP IN COMMUNITY NURSES FOR REDUCING ADOLESCENT CYBERBULLYING

Roland Lekatompessy[1*], Luky Dwiantoro[2], Suhaimi Fauzan[3]

[1]Departemen Keperawatan Peminatan Komunitas, Universitas Tanjungpura
[2]Departemen Keperawatan Peminatan Manajemen, Universitas Diponegoro
[3]Departemen Geperawatan Gawat Darurat, Universitas Tanjungpura

*corresponding author: rolandlekatompessy96@gmail.com

Abstract

Background*: The problem of cyberbullying in adolescents must be prevented and changed, because adolescents cyberbulying has a negative impact on their physical, mental, social well-being. Information from the World Health Organization (WHO), states that "the population including adolescent must have good physical, mental and social well-being, so, in realizing that, it can be done through community nurses to practice education and care, respect for human dignity, and the physical health of adolescents. Community nurses are expected to be leaders who are able to do transformational leadership to influences and inspires adolescents, develops strategies, negotiation skills, and cyberbullying victim management.* ***Purpose****: This study aimed to determine the transformational leadership style of community nurses to reducing adolescent cyberbullying.* ***Method****: The method used in this research is literature review, information searched through PubMeds, Google Schoolar, and Diponegoro Nursing Journal. Searched keywords are aldolescent cyberbullying, community nurse, transformational leadership.* ***Result****: Transformational leadership of community nurses for adolescents cyberbullying provides benefits such as providing emotional support to adolescents so that adolescents are able to have change their life to be better, This result is carried out through supporting the development of positive youth skills and assisting adolescents in achieving the desired results, stimulating adolescent intellectuals, inspiring adolescents, instilling pride, mutual respect and having trust in adolescents and their families.* ***Conclusion****: Transformational leadership in community nurses has benefits to providing support and motivation, caring, and give better life such as positif or adaptive behaviour to adolescents who experience cyberbullying.*

Keywords: adolescent cyberbullying, community nurses, transformational leadership.

Abstrak

Pendahuluan: Pemasalahan cyberbullying pada remaja harus dicegah dan diselesaikan, karena *cyberbulying* terhadap remaja dapat berdampak kepada kesejahteraan fisik, mental, bahkan sosial, sehingga. Informasi dari *World Health Organization (WHO)* dalam konstitusinya, mengatakan bahwa "penduduk termasuk remaja harus memiliki kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang lengkap. Tujuan ini dapat dijalankan melalui Perawat komunitas untuk malakukan praktik pendidikan dan perawatan, penghormatan terhadap martabat manusia, ikatan antara nilai-nilai dan praktik komunitas, serta kesehatan fisik remaja. Perawat komunitas sekaligus diharapkan menjadi pemimpin yang mampu menjalankan kepemimpinan transformasional yaitu mempengaruhi dan menginspirasi remaja, mengembangkan strategi, kemampuan negosiasi, manajemen perubahan serta memberdayakan remaja korban bullying. **Tujuan:** untuk mengetahui gaya kepemimpinan transformasional perawat komunitas dalam menurunkan *cyberbullying* remaja. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review, dengan pencarian melalui PubMeds, Google Scoolar, dan Jurnal Keperawatan Diponegoro (JKD). Kata kunci pencarian yaitu *aldolescent cyberbullying, community nurse, transformational leadership*. **Hasil dan Pembahasan:** Kepemimpinan transformasional perawat komunitas terhadap remaja *cyberbullying* memberikan manfaat yaitu memberikan dukungan emosional terhadap remaja sehingga remaja mampu memiliki perubahan hidup menjadi lebih baik, melalui karakteristik berikut yaitu : mendukung pengembangan keterampilan positif remaja dan membantu remaja dalam mencapai hasil yang diinginkan, menstrimulasi intelektual remaja, menginspirasi remaja, menanamkan rasa bangga, saling menghormati dan memiliki kepercayaan terhadap remaja maupun keluarga. **Kesimpulan:** Kepemimpinan transformasional pada perawat komunitas memiliki manfaat dalam memberikan dukungan dan motivasi, peduli, serta membuat perubahan yang lebih baik seperti memberikan perilaku positif kepada remaja yang mengalami *cyberbullying*.

Kata Kunci : *Cyberbullying* remaja, Perawat Komunitas, Kepemimpinan transformational

©2024 JKK. This is an open-access article distributed under the terms ofthe Creative Commons Attribution 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

INTRODUCTION

Prevalensi penggunaan internet pada populasi remaja Indonesia, dari total populasi remaja Indonesia sebanyak 45.351 jiwa, sebanyak 91% atau sekitar 41.269 remaja menggunakan internet, banyaknya penggunaan internet dikalangan remaja merupakan hal yang membahagiakan karena dapat memfasilitasi remaja untuk melakukan berbagai hal seperti sebagai sarana pembelajaran, bertukar informasi serta mempermudah komunikasi, tetapi di aspek yang lain remaja yang menggunakan internet berpotensi mengalami berbagai masalah atau bahaya yang serius, salah satu contohnya adalah remaja rentan untuk menjadi pelaku maupun korban perundungan lewat internet atau *cyberbullying*.[1 2]

Cyberbullying adalah tindakan yang disengaja, berulang, agresif untuk menyakiti orang lain yang dilakukan dari waktu ke waktu, dengan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku intimidasi dan korban lewat penggunaan internet dan / atau perangkat elektronik sebagai medianya, melalui berbagai bentuk seperti amarah (*flaming)*, pelecehan *(harassment*), pencemaran nama baik *(denigration)*, peniruan *(impersonation)*, pengeluaran *(outing)*, tipu daya *(trickery)*, pengucilan *(exclusion)*, Penguntitas di Media Sosial *(cyberstalking)*.[3 4 5]

Cyberbullying memiliki berbagai faktor yang melatarbelakanginya seperti rendahnya rasa empati, sebelumnya telah menjadi korban *bullying*, perbedaan peran dan status dengan kelompok teman sebaya dalam lingkungan, serta komunikasi dengan orang tua yang tidak harmonis.[4 5]

Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menginformasikan bahwa berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 5900 sampel netizen Indonesia dengan mayoritas berusia 15-19 tahun didapatkan hasil bahwa 49% mengalami *cyberbullying*, 36% dari 49% yang mengalami *cyberbullying* mengaku tidak membalas perbuatan yang dialaminya sedangkan 7.9% mengaku membalas perlakuan yang sama.[1] Kasus *cyberbullying* yang terjadi pada remaja ini perlu mendapatkan perhatian serius mengingat *cyberbullying* memiliki konsekuensi psikologis bagi semua orang yang terlibat, salah satunya adalah korban *cyberbulying* dapat mengalami konsekuensi psikologis kecemasan yang lebih tinggi, depresi, keinginan bunuh diri, stres, ketakutan, harga diri rendah, perasaan marah dan frustrasi, ketidakberdayaan, gugup, mudah tersinggung, somatisasi, gangguan tidur, pikiran untuk bunuh diri, dan kesulitan untuk berkonsentrasi, yang semuanya mempengaruhi kinerja akademik dan penyesuaian sosial mereka, serta kemungkinan menjadi pelaku bullying hal ini dapat terjadi ketika korban yang diintimidasi oleh seseorang yang lebih kuat bereaksi dengan menindas seseorang yang lebih lemah untuk mendapatkan kembali status dan / atau harga dirinya.[3 5 6]

Konsekuensi *cyberbulying* terhadap remaja dapat dengan mudah terjadi dan dapat berdampak lebih luas kepada kesejahteraan fisik, mental, bahkan sosial, sehingga pemasalahan *cyberbullying* ini sangat serius untuk dicegah dan diselesaikan apalagi pada *World Health Organization (WHO)* dalam konstitusinya, menginformasikan bahwa "penduduk termasuk remaja didalamnya harus memiliki kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang lengkap", dan di atas dasar kesejahteraan manusia adalah martabat manusia yang perlu untuk dihargai. Dimensi ini tentu membutuhkan visi perawatan kesehatan yang terintegrasi, yang dapat dilakukan berdasarkan visi ekosistem Bronfenbrenner yang menyoroti hubungan antara sistem makro sosial

berdasarkan nilai dan sistem mikro yang terdiri dari individu dan keluarga, salah satunya yang dapat melakukan peran ini adalah Perawat komunitas yang ditujukan untuk malakukan praktik pendidikan dan perawatan, penghormatan terhadap martabat manusia, ikatan antara nilai-nilai dan praktik komunitas, serta kesehatan fisik individu. [8 9]

Dalam mewujudkan visi ini, perawat komunitas sekaligus diharapkan menjadi pemimpin yang mampu mempengaruhi dan menginspirasi orang lain dalam hal ini remaja, mengembangkan strategi, kemampuan negosiasi, manajemen perubahan serta memberdayakan remaja khususnya korban bullying, hal-hal inilah yang merupakan keterampilan penting yang harus dikembangkan perawat untuk menjadi pemimpin yang efektif.[8] Perawat komunitas untuk bisa menjadi pemimpin yang efektif, maka satu hal yang perlu dipertimbangkan adalah gaya kepemimpinan, akhir-akhir ini gaya kepemimpinan yang lebih disoroti adalah gaya kepemimpinan transformatinal yaitu gaya kepeimpinan yang dilakukan untuk mendorong, menginspirasi dan memotivasi seseorang/kelompok untuk berinovasi dan menciptakan perubahan yang akan membantu menumbuhkan dan membentuk kesuksesan di masa depan. Berdasarkan uraian-uraian ini, maka penulis akan menganalisis tentang kepemimpinan transformasional perawat komunitas terhadap *cyberbullying* remaja.[8 10]

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi *literature review* yaitu ringkasan komprehensif dari jurnal, buku, artikel, maupun sumber lain yang relevan tentang suatu topik. Sumber pustaka untuk menyusun literature review ini menggunakan artikel dan jurnal melalui proses pencarian lewat PubMeds, Google Scoolar, dan Jurnal Keperawatan Diponegoro (JKD). Pencarian artikel maupun jurnal berpatokan pada tema tentang *cyberbullying* pada remaja, perawat komunitas dan kepemimpinan transformational. Study *literature review* ini menggunakan jurnal maupun artikel dengan tahun penerbitan minimal 5 tahun terakhir atau batas minimalnya di tahun 2015. Kata kunci pencarian yaitu *aldolescent cyberbullying*, *community nurse*, *transformational leadership*.

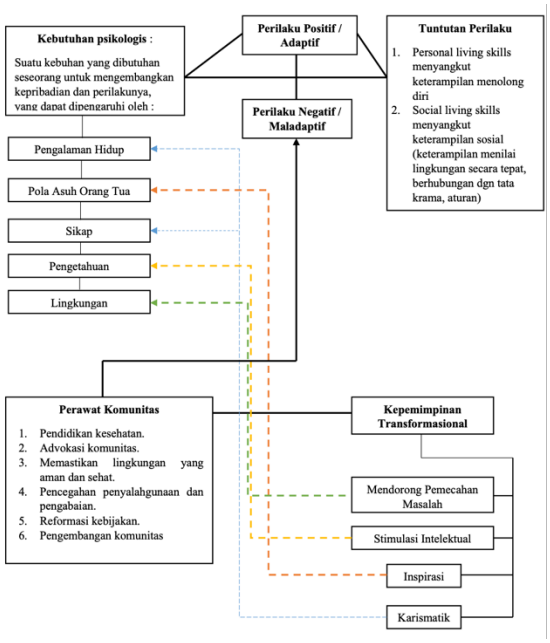
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul melalui berbagai jurnal maupun artikel maka hasil yang diperoleh terkait kepemimpinan transformational perawat komunitas terhadap remaja *cyberbullying* dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kepemimpinan transformatinal yaitu gaya kepemipinan yang dilakukan untuk mendorong, menginspirasi dan memotivasi seseorang/kelompok untuk berinovasi dan menciptakan perubahan yang akan membantu menumbuhkan dan membentuk kesuksesan di masa depan. Kepemimpinan transformasional pertama kali dikonseptualisasikan oleh Burns dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Bass. Dalam literatur saat ini, istilah *transformational leadership* cenderung merujuk pada teori kepemimpinan transformasional dari Bass. Teori kepemimpinan transformatinal Bass menginformasikan bahwa ada empat karakteristik pemimpin transformasional. [8 10 12]

Mendorong Pemecahan Masalah

Karakteristik pertama, pertimbangan individual menunjukkan bahwa pemimpin transformasional mendukung pengembangan keterampilan bawahan dan membantu bawahan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Pemimpin seperti ini tidak hanya menawarkan bimbingan dan nasihat tetapi juga memberikan perhatian kepada karyawan dan memperlakukan mereka sebagai individu. [10 12]



Gambar 1. Proses Kepemimpinan Transformasional terhadap pembentukan perilaku positif/adaptif remaja yang mengalami cyberbullying

Karakteristik pertama ini jika diterjemahkan dalam konteks perawat komunitas terhadap remaja *cyberbullying* berarti bagaimana sosok seorang perawat komunitas diharapkan mampu mendampingi dan membangun motivasi remaja korban bullying untuk dapat bangkit dari keterpurukan, meningkatkan harga diri yang selanjutnya diharapkan mampu bersemangat menjalankan hidup dengan normal tanpa harus takut terhadap ancaman bullying.[9 11]

Perawat dalam meningkatkan harga diri remaja korban bullying ini dapat menggunakan pelatihan "*self talk"* yang merupakan suatu pembicaraan bersifat internal dan terstruktur, yang asalnya dari diri sendiri dan ditujukan juga kepada diri sendiri sebagai gambaran pemikiran mengenai individu. Penelitian sebelumnya tentang "*efektifitas pelatihan self talk untuk meningkatkan harga diri remaja korban bullying*" didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan harga diri pada kelima participan siswa SMP korban bullying lewat pelatihan *self-talk*.[13]

Stimulasi Intelektual

Poin kedua dalam kepemimpinan transformasional mencakup stimulasi intelektual, di mana pemimpin mempromosikan budaya di mana karyawan akan mengembangkan kecerdasan dan pemikiran rasional. Stimulasi intelektual, pada gilirannya, mendorong pemecahan masalah secara mandiri oleh karyawan. [8 10]

Dalam konteks perawat komunitas terhadap remaja *cyberbullying*, perawat komunitas dapat memainkan peran penting dalam menyediakan dan mendukung pendidikan tentang *cyberbullying*. Perawat komunitas memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan sekolah dan keluarga untuk membantu remaja mengembangkan hubungan sosial yang positif dan juga memberikan dukungan dan pendidikan kepada para guru maupun orang tua dirumah, dan satu hal yang perlu disosialisasikan adalah tentang pola asuh orang tua maupun guru, dimana dalam sebuah penelitian *"parenting practices as risk or preventive factors for adolescent involvement in cyberbullying: contribution of children and parent gender"* dimana penelitian ini menemukan bahwa remaja yang diasuh orang tua dengan merasakan kasih sayang dan komunikasi yang lebih besar, humor yang lebih baik dari orang tua mereka, serta penerimaan terhadap kelebihan dan kekurangan mereka cenderung tidak mengalami cyberbullying, dibandingkan mereka yang diasuh dengan penuh tekanan dan pengekangan cenderung terlibat dalam cyberbullying. Penemuan ini menjadi gambaran bagaimana seharusnya pola asuh yang baik diterapkan orang tua maupun guru terhadap remaja.[7 8 9]

Perawat komunitas juga harus mempertimbangkan untuk menjadi bagian dari pembuatan dan penyebaran sumber daya pendidikan yang menangani penindasan sehingga remaja pada khsusunya dapat menerima materi

pendidikan berkualitas dan nyaman, serta perawat komunitas dapat melakukan penyebaran informasi kesehatan khususnya *cyberbullying* melalui media sosial dan blog, untuk mempromosikan praktik terbaik seputar penindasan. Selain itu, integrasi penindasan ke dalam pendidikan keperawatan berkelanjutan di tingkat rumah sakit, regional, dan nasional sangat penting untuk memastikan bahwa Profesi Kesehatan selalu mengikuti tren dan pendekatan klinis yang lebih baik.[14 15]

Inspirasi

Poin ketiga dalam kepemimpinan transformasional adalan inspirasi. Dalam hal ini, pemimpin mengomunikasikan harapan yang tinggi dan mendorong karyawan untuk memfokuskan upaya mereka dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk melakukan ini, pemimpin transformasional cenderung menggunakan teknik komunikasi yang efektif, seperti simbol dan bahasa sederhana, untuk memastikan bahwa karyawan memahami tujuan utama dari tugas yang diberikan. [12 17]

Perawat komunitas dalam menjalankan tugasnya yang melibatkan remaja kemungkinan besar menyadari pentingnya membangun hubungan, membangun kepercayaan, dan memvalidasi masalah untuk terlibat dengan pasien dalam hal ini remaja korban *cyberbullying*. Sikap dan pendekatan perawat komunitas juga merupakan atribut penting untuk melibatkan remaja korban *cyberbullying* sehingga mereka merasa nyaman mengungkapkan pengalaman dengan *cyberbullying*. Dalam ulasannya, Beeson dan Vaillancourt menyarankan bahwa pasien dalm hal ini remaja korban bullying dan orang tua kemungkinan besar akan lebih bersedia untuk mengungkapkan kekhawatiran tentang intimidasi jika perawat menangani pengungkapan tersebut dengan cara yang peduli dan komunikasi yang efektif. [15 16] Jadi, jika pasien remaja mengalami bullying, langkah awal adalah untuk memvalidasi pengalamannya dan memberikan dukungan dan empati. Untuk proses ini tidak mungkin dapat menyelesaikan masalah penindasan dalam satu kunjungan pasien. Biasanya, perawat komunitas memiliki kesempatan untuk memberikan dukungan dan empati, serta sumber daya bagi remaja dan keluarga untuk menindaklanjuti dan mencari dukungan tambahan. [15 16]

Dalam jurnal penelitian tentang hubungan antara sikap dan teknik komunikasi teraupetik perawat dengan kepuasan pasien ditemukan bahwa ada hubungan antara komunikasi teraupetik perawat dengan komunikasi pasien hal ini karena komunikasi merupakan sarana dalam membina hubungan antar perawat dan pasien, dan dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pasien terhdap pelayanan kesehatan yang diberikan.[18]

Penelitian lainnya tentang analisis caring ability remaja di kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran ditemukan bahwa *Caring* atau perilaku peduli adalah bagian dari pengembangan identitas diri yang positif bagi remaja serta Upaya peningkatan caring dalam diri remaja penting dan berpeluang untuk dilakukan karena remaja masih dalam tahap peralihan ke masa dewasa sehingga pembentukan sikap *caring* yang baik akan mendukung terbentuknya kualitas pada identitas diri remaja.[19] Jadi demikian bahwa perawat komunitas harus menggunakan komunikasi yang efektif sebagai upaya untuk mendukung remaja dan keluarga dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi khususnya *cyberbullying* remaja.

Karismatik

Poin Terakhir ini, menjelaskan bahwa pemimpin transformasional dianggap sebagai pemimpin karismatik yang menawarkan visi dan misi kepada

karyawan. Pemimpin yang demikian akan berusaha menanamkan rasa bangga, saling menghormati dan memiliki kepercayaan dari karyawan sehingga organisasi dapat mencapai hasil yang diinginkan. [12 17]

Dalam konteks perawat komunitas , Standar terbaru adalah bagaimana menekankan pada aspek sikap menghormati individu, keluarga dan komunitas dalam pelayanan kesehatan dasar dan khususnya pendidikan kesehatan. Melalui intervensi langsung perawat komunitas, tetapi juga secara tidak langsung, sebagai akibat dari intervensi tersebut, banyak manfaat yang diperoleh salah satunya adalah korban kekerasan keluarga atau komunitas, merasa dihargai dan dihormati sehingga memiliki juga kemampuan dan motivasi untuk dapat melanjutkan kehidupan kedepan,[14 15] hal ini sebagaimana ditemukan dalam penelitian tentang "*The Role of the Community Nurse in Promoting Health and Human Dignity- Narrative Review Articleatan",* Sehingga ini dapat menjadi acuan bagi perawat komunitas untuk bagaimana bisa memperhatikan martabat manusia khususnya remaja korban cyberbullying dalam prakteknya, melalui sikap saling menghormati, caring, maupun komunikasi efektif.[20]

Kesimpulan

Kepemimpinan transformasional perawat komunitas dalam menurunkan cyberbullying remaja melalui karakteristik berikut yaitu : mendukung pengembangan keterampilan positif remaja dan membantu remaja dalam mencapai hasil yang diinginkan, menstrimulasi intelektual remaja, menginspirasi remaja, menanamkan rasa bangga, saling menghormati dan memiliki kepercayaan terhadap remaja maupun keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Laporan Survey Penetrasi Dan Profil Perilaku Penggunaan Internet Indonesia 2018 [internet]. Jakarta: Asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesua. 2018 – (disitasi 8 September 2020). Diambil dari: https://apjii.or.id/survei.
2. Ballaroto G, Volpi B, Marzilli E, Tambelli R. Adolescent Internet Abuse: A Study on the Role of Attachment to Parents and Peers in a Large Community Sample. BioMed Research International [internet]. 8 Maret 2018 [disitasi 7 September 2020]; 1(1):1-10. Diambil dari: http://downloads.hindawi.com/journals/bmri/2018/5769250.pdf.
3. Samara M, Burbidge V, Asam AE, Foody M, Smith PK, Morsi H. Bullying and Cyberbullying: Their Legal Status and Use in Psychological Assessment. International Journal of Environtmental Research and Public Health [internet]. 24 November 2017 [disitasi 6 September 2020]; 1449(14):1-17. Diambil dari: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5750868/pdf/ijerph-14-01449.pdf.
4. Sourander A, Klomek AB, Ikonen M, Lindroos J, Luntamo T, Koskelainen M, Ristkari T, Helenius H. Psychosocial Risk Factors Associated With Cyberbullying Among Adolescents. American Medical Assosiation [internet]. Juli 2010 [disitasi 10 September 2020]; 67(7):720-28. Diambil dari: https://jamanetwork.com/journals/jamapsychiatry/fullarticle/210833.
5. Merrill RM, Hanson CL. Risk and protective factors associated with being bullied on school property compared with cyberbullied. BMC Public Health [internet]. 2016 [disitasi 10 September 2020]; 16(145):1-10. Diambil dari: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4752746/pdf/12889_2016_Article_2833.pdf.
6. Wu1 WC, Luu S, Luh DL. Defending behaviors, bullying roles, and their associations with mental health in junior high school students: a populationbased study. BMC Public Health [internet]. 2016 [disitasi 10 September 2020]; 16(1066):1-

10. Diambil dari: https://bmcpublichealth.biomedcentral.com/track/pdf/10.1186/s12889-016-3721-6.
7. Ortiz OG, Romera E M, Ruiz RO, Rey RD. Parenting Practices as Risk or Preventive Factorsfor Adolescent Involvement in Cyberbullying:Contribution of Children and Parent Gender. International Journal Of Environtmental Research and Public Health [internet]. 27 November 2018 [cited 22 September 2020]; 15(2664):1-23. Diambil dari: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6313627/pdf/ijerph-15-02664.pdf.
8. White SK. What is transformational leadership? A model for motivating innovation [internet]. Singapore: IDG Communications, Inc. 2018 – (disitasi 28 September 2020). Diambil dari: https://www.cio.com/article/3257184/what-is-transformational-leadership-a-model-for-motivating-innovation.html.
9. Anaebere AK, Delilly CR. Faith Community Nursing: Supporting Mental Health during Life Transitions. HHS Public Access [internet]. 2015 [cited 05 September 2020]; 33(5):337-339. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3710745/
10. Gifford WA, Squires, JE, Angus DE, Ashley LA, Brosseau L, Craik JM, Domecq MC, Egan M, Holyoke P, Juergensen L, Wallin L, Wazni L, Graham ID. Managerial leadership for research use in nursing and allied health care professions: a systematic review. Implementation Science [internet]. 2018 [cited 05 September 2020]; 13(127):1-23. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6161344/pdf/13012_2018_Article_817.pdf
11. Donna L. Torrisi MSN. Community and Nurse-Managed Health Centers: Getting Them Started and Keeping Them Going (A National Nursing Centers Consortium Guide) [internet]. Springer Publishing Company; 2005 [cited 6 September 2020]. 158 p. Available from: http://libgen.rs/search.php?req=nurse+community&lg_topic=libgen&open=0&view=simple&res=25&phrase=1&column=def
12. Elaine Sorensen Marshall, RN, PhD. Transformational Leadership in Nursing: From Expert Clinician to Influential Leader [internet]. Wiley; 2010 [cited 6 September 2020]. 295 p. Available from: http://libgen.rs/search.php?req=transformational+leadership&open=0&res=25&view=simple&phrase=1&column=def
13. Marhani I, Sahrani R, Monika S. Efektivitas Pelatihan Self Talk Untuk Meningkatkan Harga Diri Remaja Korban Bullying. Jurnal Inspiratif Pendidikan [internet]. 2018 [disitasi 06 September 2020]; 7(1):11-23. Diambil dari: http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/4929/4394
14. Bliss J, While AE. Meeting the needs of vulnerable patients: The need for team working across general practice and community nursing services. London Journal of Primary Care [internet]. 2015 [cited 05 September 2020]; 6(6):149-153. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4345779/
15. Mathieson A, Grande G, Luker K. Strategies, facilitators and barriers to implementation of evidence-based practice in community nursing: a systematic mixedstudies review and qualitative synthesis. Primary Health Care Research and Development [internet]. 2019 [cited 6 September 2020]; 20(e-6):1-11. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6476399/pdf/S1463423618000488a.pdf
16. Lin PY, MacLennan S, Hunt N, Cox T. The influences of nursing transformational leadership style on the quality of nurses' working lives in Taiwan: a cross-sectional quantitative study. BMC Nursing [internet]. 2015 [cited 06 September 2020]; 14(33):1-9. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/

PMC4437742/pdf/12912_2015_Article_82.pdf
17. Choi S, Goh CF, Adam MBH, Tan OK.Transformational leadership, empowerment, and job satisfaction: the mediating role of employee empowerment. Human Resources for Health [internet]. 2016 [cited 05 September 2020]; 14(73):1-14. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5131441/pdf/12960_2016_Article_171.pdf
18. Walansendow VL, Pinontoaan OR, Rompas SS. Hubungan antara sikap dan teknik komunikasi teraupetik perawat dengan kepuasan pasien rawat inap di Ruang Eunike RSU GMIM Kalooran Amurang. e-Journal Keperawatan [internet]. Mei 2017 [disitasi 12 September 2020]; 5(1):3-7. Diambil dari: https://media.neliti.com/media/publications/106937-ID-hubungan-antara-sikap-dan-teknik-komunik.pdf
19. Lumbantobing V, Adiningsih D, analisis caring ability remaja di kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat [internet]. September 2017 [disitasi 10 September 2020]; 6(3):1-4. Diambil dari: file:///C:/Users/USER/Downloads/14864-40628-1-PB.pdf
20. Muntean A, Tomita M, Ungureanu R. The Role of the Community Nurse in Promoting Health and Human Dignity-Narrative Review Article. Iranian Journal of Public Health [internet]. 2015 [cited 02 November 2020]; 42(10)1077-1084. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4436534/